



Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Series Nurut Apa Kata Mama Karya Muhadkly Acho dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Anekdotal di Kelas X SMA

Azhari Ika Saputri^{1*}, Albertus Purwaka², Patrisia Cuesdeyeni³, Petrus Poerwadi⁴

¹⁻⁴ Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: azhariika34@gmail.com^{1*}, albertuspurwaka@fkip.upr.ac.id², PcuesPBSI@gmail.com³, petrus.poorwadi@pbsi.upr.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: azhariika34@gmail.com

Abstract. *This study discusses expressive speech acts in the mini series Nurut Apa Kata Mama. Therefore, the purpose of this study is to (1) describe the forms of expressive speech acts carried out by the characters in the mini series Nurut Apa Kata Mama, (2) describe the function of expressive speech acts in the mini series Nurut Apa Kata Mama, and (3) describe its implications for learning anecdotal texts in class X of high school. This study uses a qualitative approach. The results of the study show that (1) Based on its form, expressive speech acts in the mini series Nurut Apa Kata Mama consist of 6 forms of speech, namely gratitude, apology, congratulations, sympathy, praise, and condolences (2) Based on its function, expressive speech acts in the mini series Nurut Apa Kata Mama are divided into 6, namely: showing gratitude, expressing regret, expressing appreciation, building social relationships, expressing happiness, and showing disappointment. Based on the data obtained, the form and function of expressive speech acts that are predominantly used by speakers in the mini series Nurut Apa Kata Mama are speech acts of expressing gratitude with the function of showing gratitude.*

Keywords: *Anecdotal text learning; Expressive speech acts; Indonesian language learning; Indonesian mini-series; Pragmatics of film*

Abstrak. Penelitian ini membahas tindak tutur ekspresif dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama*. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh para tokoh dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama*, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama*, dan (3) mendeskripsikan implikasinya pada pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan bentuknya, tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama* terdiri dari 6 bentuk tuturan yaitu ucapan terima kasih, ucapan meminta maaf, ucapan selamat, bersimpati, pujian, dan belasungkawa. (2) Berdasarkan fungsinya, tindak tutur ekspresif dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama* terbagi menjadi 6, yaitu: menunjukkan rasa syukur, menyatakan penyesalan, menyatakan penghargaan, membangun hubungan sosial, ungkapan kebahagiaan, dan menunjukkan kekecewaan. Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan oleh para penutur dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama* adalah tindak tutur mengucapkan terima kasih dengan fungsi menunjukkan rasa syukur.

Kata Kunci : Bahasa pragmatik film; Mini series Indonesia; Pembelajaran bahasa Indonesia; Pembelajaran teks anekdot; Tindak tutur ekspresif

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem dan bahasa adalah lambang. Bahasa adalah bunyi. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang yang memiliki bentuk berupa bunyi. Bunyi dalam konteks ini sering kali disamakan dengan suara, meskipun keduanya memiliki perbedaan yang tidak selalu disadari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penjelasan Kridalaksana (1983:27), secara teknis bunyi diartikan sebagai sensasi yang muncul di pusat saraf akibat adanya getaran pada gendang telinga yang terjadi karena perubahan tekanan udara. Bahasa sangat penting bagi manusia, karena dengan adanya

bahasa dapat terjalin interaksi sosial antarmasyarakat dengan masyarakat lainnya. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui bahasa.

Dialog erat sekali hubungannya dengan tuturan yang mengacu pada tindak tutur. Searle (melalui Rohmadi, 2017: 32) mendefinisikan tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis yang ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Searle melalui Chaer (2010:29) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif bermaksud untuk mengekspresikan kondisi psikologis sang pembicara menuju suatu keadaan yang diperkirakan. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung di dalam tuturan penutur terhadap mitra tutur dapat berfungsi mengucapkan terima kasih, meminta maaf, ucapan selamat, simpati, pujian dan ucapan penyesalan.

Dialog yang dilakukan para tokoh dalam mini series adalah menyampaikan informasi berupa pikiran, maksud, dan perasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam mini series adalah menyampaikan informasi berupa pikiran, maksud, dan perasaan baik secara langsung maupun tidak langsung, menceritakan tiga generasi dengan keseharian yang mengalami berbagai dinamika, termasuk di dalamnya modus penipuan seri ini diangkat oleh sutradara ternama Muhadkly Acho.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video mini series *Nurut Apa Kata Mama*. Wujud data kualitatif dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat dalam dialog mini series *Nurut Apa Kata Mama* yang menggunakan bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, bersimpati, memuji, dan penyesalan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik dasar simak libat bebas cakap, transkripsi data, dan tahap ketiga ialah teknik catat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil data bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama* karya Muhadkly Acho.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Bentuk tindak tutur ekspresif yang dominan adalah ucapan terima kasih 26 data, diikuti oleh ucapan memintta maaf 20 data. Bentuk lain seperti bersimpati 14 data, pujian 16 data, ucapan selamat 7 data, dan penyesalan 6 data ditemukan.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi tindak tutur ekspresif terdapat menunjukkan rasa syukur 25 data, sejalan dengan banyaknya ucapan terima kasih. Menyatakan penyesalan 24 data, menyatakan penghargaan 18 data, membangun hubungan sosial 8 data, ungkapan kebahagiaan, 6 data, dan menunjukkan kekecewaan 8 data.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini akan membahas bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama* karya Muhadkly Acho dan implikasinya terhadap pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan terhadap penelitian mini series *Nurut Apa Kata Mama*, bentuk tindak tutur ekspresif ucapan *terima kasih*, *meminta maaf*, mengucapkan *selamat*, *bersimpati*, *memuji*, dan *penyesalan*. Ditandai dengan penggunaan kata atau frasa, dengan begitu temuan dalam penelitian dapat dipaparkan semua sebagai berikut:

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih ditandai dengan penggunaan kata atau frasa seperti "terima kasih", "makasih", "makasih ya", dan "terima kasih banyak". Ekspresi ini digunakan untuk menyatakan rasa syukur dan apresiasi terhadap bantuan atau kebaikan orang lain.

Berikut bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih yang ditemukan dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama*.

Tuturan (1) Ica : Ini, udah ada yang pesan. Ada dua, sekarang tiga, ini
udah lima

Ibu Nyoto : Banyak, ***makasih ya Ca***. Ih coba kamu bantuin mama dari kemarin.

Konteks : Tuturan ini terjadi di dapur Bu Nyoto. Bu Nyoto menerima bantuan Ica. **(Kode Data : BTE.01/E1/D1)**

Pada tuturan ini Ica memberi saran kepada Bu Nyoto agar mengumpulkan orderannya satu-persatu dulu baru Bu Nyoto membuat kue agar Bu Nyoto tidak capek berulang-ulang membuat kue. Pada tuturan ***makasih ya Ca. Ih coba kamu bantuin mama dari kemarin*** merupakan bentuk tuturan ekspresif terima kasih mitra tutur kepada penutur yang dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa syukur atas saran dan bantuan penutur. Tuturan disampaikan Ibu Nyoto berupa dialog. Berdasarkan konteksnya tuturan ini termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih dengan tuturan ***makasih ya Ca***.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Meminta Maaf

Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf dapat dikenali melalui kata atau frasa seperti "maaf", "saya minta maaf", "maafkan saya", dan ungkapan bernada sindiran seperti "oh iya-iya maaf". Tuturan ini menunjukkan penyesalan atas tindakan yang dianggap keliru atau menyakiti pihak lain. Tuturan berikut terjadi di dapur Bu Nyoto yang disampaikan oleh Bu Nyoto (penutur) kepada pelanggan (mitra tutur). Pelanggan komplain dan marah karena Bu Nyoto salah dalam memanggil nama dan Bu Nyoto pun meminta maaf dengan sedikit sindiran. Tuturan (2) Bu Nyoto : Nanti lain kali, kalau ibu pesan kita buat pakai jangka.

Pelanggan : Ibu-ibu eh saya masih muda.

Bu Nyoto : ***Oh iya-iya maaf Kanjeng Ratu***.

Konteks : Bu Nyoto sedang berada di dapur sambil berkacak pinggang. **(Kode Data: BTE.02/E1/D1)**

Tuturan (2) disampaikan oleh Bu Nyoto kepada pelanggan dengan menuturkan ***Oh iya-iya maaf Kanjeng Ratu***. Merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan meminta maaf. Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah untuk menyatakan penyesalan atas perilaku yang dianggap merugikan atau tidak menyenangkan bagi orang lain. Kalimat tersebut bermaksud untuk sindiran, yaitu Bu Nyoto memberi julukan dengan menuturkan ***Oh iya-iya maaf Kanjeng Ratu***. Tuturan ini disampaikan Bu Nyoto dan berupa dialog percakapan sehari-hari.

Bentuk Tindak Tutur Eakspresif Ucapan Selamat

Ucapan selamat sebagai bentuk tindak tutur ekspresif ditandai dengan penggunaan frasa seperti "selamat", "selamat ya", "selamat ulang tahun", atau "selamat ibu mendapatkan". Ungkapan ini mencerminkan kegembiraan dan dukungan terhadap pencapaian mitra tutur. Tuturan berikut terjadi dalam percakapan telepon yang disampaikan oleh CS BCA (penutur) kepada Eyang (mitra tutur). Sebelumnya Eyang hampir ketipu, sehingga ia tidak percaya lagi. Tuturan (3) CS BCA : *Hallo ibu Surtini. Selamat ibu mendapatkan*

kulkas lima pintu!

Eyang : Mau menipu lagi? Kita diperintah untuk mencari rezeki yang halal menipu itu haram.

Konteks : Eyang dan Jejen berada di ruang tengah rumah Bu Nyoto. Eyang mengira telepon itu dari penipu yang ingin menipunya lagi. **(Kode Data: BTE.03/E2/D2)**

Tuturan (3) terjadi dalam percakapan telepon, yang dituturkan CS BCA kepada Eyang. Tuturan di atas termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat karena CS BCA menginformasikan kepada Eyang. Bahwa ia pemenang undian mendapatkan kulkas lima pintu, dengan tuturan *Hallo ibu Surtini. Selamat ibu mendapatkan kulkas lima pintu!*. Bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat adalah memberi selamat atau mengungkapkan rasa senang atas keberhasilan atau pencapaian seseorang. Maksud yang ingin disampaikan melalui kalimat ini untuk menyampaikan informasi. Tuturan yang berbentuk ucapan selamat dengan maksud ungkapan bahagia. Tuturan diucapkan CS BCA berupa percakapan dalam telepon.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Bersimpati

Bentuk ekspresif simpati ditunjukkan melalui frasa seperti "kasihan", "maklum", "sabar ya", atau "saya turut prihatin". Tuturan ini digunakan untuk menunjukkan empati terhadap kondisi sulit atau tidak menyenangkan yang dialami mitra tutur. Tuturan berikut terjadi di tempat warung bakso Roy yang disampaikan oleh Roy (penutur) kepada Jejen (mitra tutur). Roy meminta tolong kepada Jejen untuk mengantarkan bakso pesanan pelanggan lalu Jejen menolak.

Tuturan (4) Roy : Ya udah, saya bikin sekarang. Tapi, kamu yang antar ini ya!.

Jejen : Ihhh suami bukan, nyuruh-nyuruh. Ogah.

Roy : *Habis kasihan Jen, dia lagi ngurus anaknya sendirian. Maklum duda.*

Konteks : Warung bakso Roy ramai pelanggan, lalu dia minta tolong kepada Jejen mengantarkan bakso pelanggan. **(Kode Data: BTE.04/E1/D1)**

Tuturan (4) terjadi di tempat warung bakso Roy, yang dituturkan Roy kepada Jejen. Tuturan *Habis kasihan Jen dia lagi ngurus anaknya sendirian maklum duda*. Tuturan ini termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif bersimpati yang bermaksud untuk menunjukkan pengertian Roy terhadap situasi atau kondisi yang sedang dialami oleh pelanggannya. Bentuk tindak tutur yang menyatakan simpati atau belasungkawa kepada seseorang yang berduka cita. Tuturan ini diucapkan Roy dan berupa dialog percakapan sehari-hari.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Pujian

Bentuk pujian sebagai bentuk tindak tutur ekspresif dikenali melalui ungkapan seperti "keren banget", "bagus", "hebat", dan "gue senang banget". Tuturan ini mengekspresikan kekaguman atau penghargaan terhadap seseorang.

Tuturan terjadi di ruang tamu rumah Bu Nyoto yang disampaikan Ica (penutur) kepada Jejen (mitra tutur). Ica senang karena Jejen memikirkan pendidikannya. Oleh karena itu, Ica kagum dan memuji Jejen.

Tuturan (5) Jejen : Enggak Eyang saya mau nabung buat kuliah

Ica : *Keren banget kalau kayak gitu Jen*. Gue senang banget loh kalau misalkan ada cewek yang mikirin soal pendidikannya.

Konteks : Jejen duduk bersama Eyang dan Ica di ruang tengah lalu menceritakan niatnya menabung demi kuliah. **(Kode Data: BTE.05/E1/D4)**

Tuturan (5) terjadi di ruang tamu rumah Bu Nyoto yang disampaikan oleh Ica sebagai penutur dan Jejen sebagai mitra tutur. Tuturan *Keren banget kalau kayak gitu Jen. Gue senang banget loh kalau misalkan ada cewek yang mikirin soal pendidikannya* merupakan bentuk tindak tutur ekspresif pujian yang bermaksud mengungkapkan kekaguman Ica kepada Jejen yang memiliki kemauan untuk kuliah *Keren banget kalau kayak gitu Jen* disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif adalah kalimat berita yang bertujuan untuk memberikan informasi. Tuturan disampaikan oleh Jejen dan berupa dialog.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Penyesalan

Bentuk tindak tutur ekspresif penyesalan dapat dikenali dari penggunaan kata seperti "sayang", "seandainya", "harusnya", dan "percuma". Tuturan ini menunjukkan ketidakterimaan atas kenyataan yang mengecewakan atau merugikan. Tuturan berikut terjadi di ruang tengah

rumah Bu Nyoto disampaikan oleh Ica (penutur) kepada Eyang (mitra tutur). Pada saat itu, Eyang dan Ica pergi untuk mendaftarkan Eyang zumba yang berhadiahkan uang sepuluh juta.

Tuturan (6) Ica : ***Tapi sayang, Eyang.*** Kalau menang, hadiahnya sepuluh juta.

Konteks : Eyang, Ica, Bu Nyoto, Pak Nyoto dan Jejen berada di ruang tengah. Ica membujuk Eyang agar tetap ikut zumba yang berhadiah. **(Kode Data: BTE.06/E4/D4)**

Tuturan (6) disampaikan oleh Ica kepada Eyang dengan menuturkan *Tapi sayang, Eyang. Kalau menang, hadiahnya sepuluh juta* merupakan bentuk tindak tutur ekspresif penyesalan disampaikan melalui kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif adalah kalimat berita yang bertujuan untuk memberikan informasi. Kalimat di atas bermaksud untuk menunjukkan kesedihan penutur terhadap mitra tutur yang menyia-nyiakan kesempatan memenangkan hadiah sepuluh juta. Tuturan disampaikan oleh Ica berupa dialog.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan penelitian terhadap mini series *Nurut Apa Kata Mama*, fungsi tindak tutur ekspresif dapat dibedakan menjadi enam fungsi tuturan ekspresif, yaitu: Menunjukkan rasa syukur, menunjukkan penyesalan, menunjukkan penghargaan, membangun hubungan sosial, menunjukkan kebahagiaan, dan menunjukkan kekecewaan. Ditandai dengan penggunaan kata atau frasa, dengan begitu temuan dalam penelitian dapat dipaparkan semua sebagai berikut:

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menunjukkan Rasa Syukur

Fungsi tindak tutur ekspresif untuk menunjukkan rasa syukur biasanya ditandai dengan kata atau frasa seperti "terima kasih", "makasih", "makasih ya", dan "alhamdulillah". Ungkapan ini mencerminkan rasa syukur dan terima kasih atas bantuan atau layanan yang diterima. Tuturan berikut ini terjadi di tempat bakso yang dituturkan oleh pembeli (penutur) kepada Roy (mitra tutur). Pembeli merasa puas dengan bakso buatan Roy.

Tuturan (1) Pembeli : ***Makasih ya Bang.***

Roy : Sama-sama.

Konteks : Pembeli mengucapkan terima kasih kepada penjual bakso yaitu Roy setelah selesai makan dan membayar. **(Kode Data: FTE.01/E3/D7)**

Tuturan (1) terjadi di tempat bakso, pembeli sebagai penutur dan Roy sebagai mitra tutur. Pembeli berterima kasih kepada Roy dengan menuturkan *Makasih ya Bang*. Tuturan tersebut diucapkan pembeli untuk berterima kasih sebagai rasa syukur kepada Roy atas

layanannya. Tuturan diucapkan sebagai bentuk kesopanan yang dituturkan pembeli yang berupa dialog. Maka, tuturan *Makasih ya Bang* termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih berfungsi sebagai menunjukkan rasa syukur.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menunjukkan Penyesalan

Tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan penyesalan ditunjukkan melalui frasa seperti "maaf", "saya terpaksa", "saya menyesal", atau "sayang sekali". Fungsi ini mencerminkan perasaan bersalah atau sedih atas tindakan yang dilakukan. Tuturan berikut terjadi di jalan raya yang disampaikan oleh maling (penutur) kepada Pak Nyoto (mitra tutur). Pak Nyoto memergoki maling yang sedang mengambil telepon di motor yang terparkir di jalan raya. Lalu maling mencari belas kasih dan meminta maaf kepada Pak Nyoto.

Tuturan (2) Pak Nyoto : Warga sini tidak suka main hakim sendiri,

Sukanya beramai-ramai. Mau apa kamu?

Maling : ***Maaf, Pak.*** Saya terpaksa melakukannya.

Saya butuh uang untuk membeli susu.

Konteks : Ketika Pak Nyoto memergoki seorang maling dan maling menjelaskan tujuannya upaya maling pembelaan diri. **(Kode Data: FTE.02/E5/D10)**

Tuturan (2) terjadi di jalan raya, maling sebagai penutur dan Pak Nyoto sebagai mitra tutur. Maling menunjukkan perasaannya melalui tuturan *Maaf, Pak*. Tuturan diucapkan untuk mengungkapkan permintaan maaf maling kepada Pak Nyoto sebagai ungkapan penyesalan atas tindakannya. Tuturan diucapkan sebagai bentuk kesopanan yang diucapkan maling berupa dialog. Maka, tuturan *Maaf, Pak. Saya terpaksa melakukannya Saya butuh uang untuk membeli susu* termasuk tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan penyesalan.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menunjukkan Penghargaan

Fungsi ini ditunjukkan melalui tuturan seperti "selamat", "selamat ya", "aku bangga", dan "luar biasa". Ungkapan tersebut digunakan untuk menghargai keberhasilan atau pencapaian seseorang. Tuturan berikut ini terjadi di depan rumah Bu Nyoto yang disampaikan oleh Roy (penutur) kepada Jejen (mitra tutur). Roy mengucapkan selamat ulang tahun kepada Jejen.

Tuturan (3) Roy : ***Selamat ulang tahun, Jen.***

Konteks : Roy menyampaikan ucapan selamat ulang tahun kepada Jejen dengan penuh perhatian. **(Kode Data: FTE.03/E8/D6)**

Tuturan (3) terjadi di depan rumah Bu Nyoto, Roy sebagai penutur dan Jejen sebagai mitra tutur. Roy mengekspresikan perasaannya dengan menuturkan *Selamat ulang tahun, Jen*. Tuturan ini bermaksud untuk mengungkapkan rasa bahagia Roy kepada Jejen atas hari spesial di hidup Jejen. Tuturan disampaikan sebagai bentuk kesopanan berupa dialog percakapan sehari-hari. Maka, tuturan *Selamat ulang tahun, Jen* termasuk tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menyatakan kebahagiaan.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Membangun Hubungan Sosial

Tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk membangun hubungan sosial ditandai dengan frasa seperti "sabar ya", "jangan sedih", "tenang saja", dan "tanya dulu ya". Tuturan ini menunjukkan kepedulian dan usaha menjaga hubungan baik dengan mitra tutur. Tuturan berikut ini terjadi di teras depan rumah Bu Nyoto yang disampaikan oleh Ica (penutur) kepada Bu Nyoto (mitra tutur). Bu Nyoto baru saja ditipu dan Ica menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap Bu Nyoto.

Tuturan (4) Ica : ***Ya udah, Ma sabar lain kali hati-hati tanya Ica dulu apa- apa.***

Bu Nyoto : Kalau gini caranya Mama mau berhenti aja jualan Ca.

Konteks : Bu Nyoto terburu-buru untuk mengirimkan uang kepada seseorang tanpa memberitahukan Ica. **(Kode Data: FTE.04/E1/D3)**

Tuturan (4) terjadi pada malam hari di teras depan rumah Bu Nyoto, Ica sebagai penutur dan Bu Nyoto sebagai mitra tutur. Ica mengekspresikan perasaannya dengan tuturan *Ya udah, Ma sabar lain kali hati-hati tanya Ica dulu apa-apa*. Tuturan ini bermaksud untuk membangun hubungan sosial yang membantu menjaga komunikasi penutur kepada mitra tutur yang sedang mengalami penipuan agar mitra tutur merasa tenang dengan menunjukkan kepedulian Ica kepada Bu Nyoto yang sedang mengalami penipuan. Tuturan ini sebagai bentuk rasa simpati Ica kepada Bu Nyoto. Tuturan diucapkan sebagai bentuk kesopanan berupa percakapan sehari-hari. Maka, tuturan *Ya udah, Ma sabar lain kali hati-hati tanya Ica dulu apa-apa* termasuk tindak tutur ekspresif berfungsi sebagai menunjukkan membangun hubungan sosial.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menunjukkan Kebahagiaan

Fungsi ini ditandai dengan ekspresi seperti "keren", "aku senang", "asyik", dan "dapat cashback". Tuturan tersebut menunjukkan ekspresi kegembiraan atas situasi yang menyenangkan. Tuturan berikut terjadi di meja makan Bu Nyoto yang disampaikan oleh Bu Nyoto (penutur) kepada Ica (mitra tutur). Bu Nyoto baru saja membeli blender yang baru

mendapatkan cashback dan ia senang.

Tuturan (5) Ica : Blender baru, Ma?

Bu Nyoto : Ya, Mama beli di Bukatoko. ***Keren, Ca Mama beli blender, langsung dapat cashback.***

Konteks : Percakapan terjadi di dapur. Bu Nyoto merasa senang karena baru saja membeli blender baru. **(Kode Data: FTE.05/E5/D10)**

Tuturan (5) terjadi di meja makan rumah Bu Nyoto, Bu Nyoto sebagai penutur dan Ica sebagai mitra tutur. Bu Nyoto mengekspresikan perasaannya dengan tuturan *Keren, Ca Mama beli blender, langsung dapat cashback*. Tuturan ini bermaksud untuk menunjukkan kebahagiaan Bu Nyoto atas blender barunya. Tuturan ini diucapkan sebagai bentuk kesopanan berupa dialog. Maka, tuturan *Ya, Mama beli di Bukatoko. Keren, Ca Mama beli blender, langsung dapat cashback* termasuk tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menunjukkan kebahagiaan.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menunjukkan Kekecewaan

Tuturan dengan fungsi menunjukkan kekecewaan ditandai melalui kata seperti "percuma", "sia-sia", "kecewa", dan "ternyata begitu saja". Fungsi ini mengekspresikan rasa tidak puas atau ketidakberhasilan. Tuturan berikut ini terjadi di depan rumah Bu Nyoto yang disampaikan oleh Pak Nyoto (penutur) kepada Bu Nyoto (mitra tutur). Eyang hilang sehingga Pak Nyoto dan Bu Nyoto pergi ke orang pintar untuk mencari keberadaan Eyang. Namun, ternyata orang pintar itu bisa menemukan barang bukan orang yang hilang.

Tuturan (6) Pak Nyoto : ***Percuma aku membayar Rp555.000,00***

Konteks : Pak Nyoto menyesal sudah membayar orang namun tidak ada hasilnya. **(Kode Data: FTE.06/E4/D3)**

Tuturan (6) terjadi di depan rumah Bu Nyoto, Pak Nyoto sebagai penutur dan Bu Nyoto sebagai mitra tutur. Pak Nyoto mengekspresikan perasaannya dengan tuturan *Percuma aku membayar Rp555.000,00*. Tuturan ini bermaksud untuk menunjukkan kekecewaan Pak Nyoto karena usahanya untuk menemukan Eyang tidak berhasil dan uangnya terbuang sia-sia. Tuturan ini diucapkan sebagai bentuk kesopanan berupa dialog. Maka, tuturan *Percuma aku membayar Rp555.000,00* termasuk tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menunjukkan kekecewaan.

Implikasi Terhadap Pembelajaran Teks Anekdote Di Kelas X Sma

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA. Modul pembelajaran ini bertujuan agar membantu siswa memahami bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif sebagai unsur penting dalam penyusunan teks anekdot yang menarik.

Melalui tindak tutur ekspresif, siswa dapat mempelajari bagaimana cara membangun karakter dalam teks anekdot, memahami situasi dan konflik secara emosional, serta menyusun teks anekdot yang lebih kaya ekspresi dan bermakna secara sosial. Mini series *Nurut Apa Kata Mama* karya Muhadkly Acho, ditemukan bahwa teks anekdot juga kerap memuat tindak tutur ekspresif seperti ucapan terima kasih, ucapan selamat, meminta maaf, bersimpati, pujian, dan penyesalan. Pemanfaatan hasil temuan penelitian dalam modul pembelajaran teks anekdot yaitu, sebagai materi kontekstual, latihan menyimak teks anekdot, latihan mengidentifikasi bentuk dan fungsi tuturan, dan latihan menulis teks anekdot. Oleh karena itu, temuan dalam skripsi ini diimplikasikan dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bentuk tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh para tokoh dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama* terdapat enam bentuk yaitu ucapan terima kasih, ucapan meminta maaf, ucapan selamat, bersimpati, pujian, dan penyesalan. Bentuk tindak tutur ekspresif dominan dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama* adalah bentuk tindak tutur ucapan terima kasih. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama* terdapat fungsi ekspresif menunjukkan rasa syukur, menyatakan penyesalan, menyatakan penghargaan, membangun hubungan sosial, menyatakan kebahagiaan, dan menunjukkan kekecewaan. Fungsi tindak tutur ekspresif dominan dalam mini series *Nurut Apa Kata Mama* adalah fungsi tindak tutur menunjukkan rasa syukur. Penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA.

Saran

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif berdasarkan bentuk dan fungsinya. Jadi, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif berdasarkan makna ekspresif di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apatama, F. K., Perdana, I., Usop, L. S., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). Alih kode dan campur kode dalam film *Imperfect The Series 2* yang disutradarai oleh Naya Anindita. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 230–243.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.145>
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to qualitative research methods*. John Wiley & Sons.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Rineka Cipta.
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Dahnar, A., & Sulistyawati, R. (2023). Analisis campur kode pada TikTok podcast *Kesel Aje* dan dampaknya terhadap eksistensi berbahasa anak milenial: Kajian sosiolinguistik. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 55–65.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8988>
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). Penerapan berbagai hipotesis pemerolehan bahasa kedua terhadap anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685–698.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3893>
- Edi, E., Usop, L. S., Perdana, I., Elnawati, E., & Oktaviani, S. (2022). Campur kode pada novel *Resign!* (2018) karya Almira Bastari. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, hlm. 75–89).
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.158>
- Hamid, A. (2023). Peran bahasa Indonesia dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, hlm. 42–53).
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.220>
- Istikharoh, I., Nurachmana, A., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023). Alih kode pada konten vlog dalam kanal YouTube Turah Parhayana. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, hlm. 15–30).
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.218>
- Kridalaksana, H. (1983). *Kamus linguistik umum*. Gramedia.
- Margareta, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Poerwadi, P., & Christy, N. A. (2024). Campur kode dalam web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 3, No. 1, hlm. 15–27).
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v3i1.1966>

- Misnawati, M. (2023). Melintasi batas-batas bahasa melalui diplomasi sastra dan budaya: Crossing language boundaries through literary and cultural diplomacy. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185–193.
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5538>
- Putri, M., Purwaka, A., Perdana, I., & Misnawati, M. (2023). Tindak tutur penolakan ekspresif dalam bahasa Dayak Maanyan Paju Epat di Desa Sababilah. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 142–152.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.139>
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511609213>
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). Campur kode dalam percakapan komunitas mahasiswa di Asrama Lamandau dan implikasinya terhadap pembelajaran cerpen siswa SMA kelas XI. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 153–168.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.140>